



PERAN GURU SEBAGAI PEMIMPIN DENGAN MEGGUNAKAN *E-LEARNING* UNTUK MELAHIRKAN GENERASI DIGITAL

I Gusti Ngurah Wahyu Bawa Saputra
STKIP Agama Hindu Amlapura
[email:gurahwahyubawa@gmail.com](mailto:gurahwahyubawa@gmail.com)

Direvisi: 21 Juni 2023

Diterima: 26 Juni 2023

Diterbitkan: 1 Juli 2023

Abstrak: Peran guru saat ini yang dikenal sebagai fasilitator dan motivator agar para siswa menjadi lebih pro-aktif di dalam pembelajaran sangatlah tepat, dikarenakan siswa akan lebih tertarik mendapatkan pembelajaran ketika di saat belajar para guru menggunakan pembelajaran berbasis TI atau *e-learning*. Di samping menggunakan *e-learning* sebagai strategi belajar, guru juga harus bisa menjadi seorang pemimpin untuk para siswa agar nanti kedepannya para siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak menyimpang. Semua yang guru lakukan di jaman sekarang ini harusnya bisa sebagai agen perubahan, pembaharuan pengetahuan dan konsultan pembelajaran. Lahirnya digitalisme di jaman sekarang seharusnya dapat membawa perubahan yang menjadi lebih positive. Di jurnal ini beberapa hal yang perlu dibahas yaitu: (1) peran guru sebagai pemimpin untuk menciptakan generasi digital yang bijaksana. (2) peran guru dalam pembelajaran era digital adalah guru sebagai: (a) sumber belajar; (b) fasilitator; (c) motivator; (d) evaluator. Dengan cara menjadikan dirinya sebagai pemimpin, sumber belajar, fasilitator, motivator dan evaluator yang menggerakkan anak didik untuk menggunakan teknologi yang baik dan berdampak positif.

Kata kunci: Guru, Pemimpin, *e-learning*, teknologi

Abstract: Utilization of technology-based devices such as mobile phones, computers, laptops are examples that can currently be used as learning tools in schools. This is in line with the concept of learning in the 21st century, namely IT-based which is currently called *e-learning* (electronic learning) which can be used to overcome the limits of space and time so that learning can be done anywhere. The current role of the teacher, who is known as a facilitator and motivator so that students become more proactive in learning is very appropriate, because students will be more interested in getting learning when while studying the teachers use IT-based learning or *e-learning*. In addition to using *e-learning* as a learning strategy, teachers must also be able to become leaders for students so that later students use technology wisely and do not deviate. Everything teachers do nowadays must act as agents of change, renewal of knowledge and learning consultants. The birth of digitalism today should be able to bring positive changes. In this journal there are several things that need to be discussed, namely: (1) the role of the teacher as a

leader to create a wise digital generation. (2) the teacher's role in digital era learning is the teacher as: (a) a learning resource; (b) facilitator; (c) motivators; (d) appraiser. By making himself a leader, learning resource, facilitator, motivator and evaluator who moves students to use good technology and have a positive impact.

Keywords: Teachers, Leaders, e-learning, technology

I. Pendahuluan

Pada era globalisasi, Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan ketat dalam perdagangan internasional sebagai konsekuensi dari berlakunya pasar bebas di kawasan ASEAN dan Asia Pasifik. Untuk itu pendidik harus diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan tersebut, agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidik memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dilapangan.

Namun kenyataan yang masih kita hadapi begitu memprihatinkan, yang terjadi saat ini pada dunia pendidikan kita adalah kemajuan zaman yang tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Kita pun masih menyaksikan realitas yang kontras antara guru dan siswa. Dimana siswa sudah sedemikian maju dalam iklim dan perkembangan digital, sementara guru masih berkuat pada tradisi tekstual dan tradisional. Guru sekarang masih banyak memakai produk

80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer yang terlahir di jaman digital ini. Akibatnya, para siswa berbeda secara pemikiran dengan para guru. Alhasil banyaklah ketidaknyambungan antara guru dan siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat dalam beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan, ke era informasi dan komunikasi. Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan ke komunitas berbasis informasi dan komunikasi membawa perubahan yang dramatis, terutama dalam hal, bagaimana informasi dikonstruksi menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan secara luas kepada semua warga negara, sehingga tidak ada warga negara yang terisolasi dalam informasi.

Internet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah *E-Learning*. Elliott Masie, Cisco and Comellia (2000) menjelaskan, *e-learning* adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, TV, CD-ROM, dan lain-lain, jadi tidak harus internet karena internet salah satu bagian dari *e-learning*.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari kata yang sama, yaitu: "pimpinan". Akan tetapi, masing-masing kata tersebut digunakan

dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan. Kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan memimpin adalah perang seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.

Menjadi guru di abad 21 sangatlah berbeda dengan guru di abad 20-an. Di era digital seperti sekarang ini, eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Namun guru juga dilihat dari bagaimana mereka menggunakan suatu fasilitas yang berbasis teknologi dengan baik sebagai contoh untuk anak didik mereka. Tapscott, (1997) akibat perkembangan teknologi internet dan kemajuan teknologi digital yang telah terakselerasi, informasi, dan pengetahuan menjadi bersifat sementara dan singkat. Disinilah peranan guru itu sangat penting untuk membawa siswa ke perubahan yang cepat dan konstan, karena pengetahuan yang bersifat cepat

berubah-ubah dan singkat maka dari itu hal ini juga tentu berpengaruh terhadap dunia pendidikan guru dan tenaga kependidikan, terutama bagaimana kompetensi guru harus diorientasikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan masyarakat digital dewasa ini.

Bastian, Aulia Reza. (2002) lebih lanjut, perubahan tempat belajar, yakni transisi dari era analog ke era digital, juga dianggap penting. Di era digital, lingkungan belajar harus diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya *internet* dan *cybernet*, yang memungkinkan pemelajar belajar secara mandiri, dinamis dan tidak terikat oleh hanya satu tempat dan satu sumber belajar. Bahkan para siswa tidak akan tergantung pada guru pengajarnya saja, akan tetapi siswa dapat belajar dari banyak guru yang terhubung dengan teknologi serta terhubung dengan berbagai sumber di dunia maya.

Maka dari itu peranan guru sebagai seorang pemimpin yang dapat menciptakan generasi digital saat ini adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen

masyarakat tidak hanya guru. Disini guru hanya berperan sebagai “pemimpin” yang sedang memandu para anak didik untuk menjadi generasi digital yang lebih positif dari saat ini. Seperti apa yang dikemukakan oleh Yulianto (2006:1), guru merupakan salah satu faktor kunci yang ikut menentukan arah kualitas pendidikan. Walaupun dalam teori-teori pendidikan saat ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, akan tetapi peran guru tidak bisa dihilangkan begitu saja. Apalagi, guru bukan semata-mata pengajar. Dia juga seorang pendidik.

Kemajuan belajar teknologi yang signifikan akan selalu dipengaruhi oleh banyak faktor akan tetapi faktor yang sangat paling berpengaruh apakah perubahan itu menjadi positif atau malah sebaliknya itu ditentukan oleh kecakapan dan bagaimana kompetensi dari guru tersebut. Ketika seorang guru mampu dihormati sebagai “pemimpin” disaat belajar, maka tidak ada kata tidak mungkin siswa akan dapat mencapai tujuan belajarnya. Maka dari itu beberapa hal yang akan dibahas untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru agar bisa menjadi

pemimpin dan melahirkan anak digital dengan menggunakan *e-learning* yaitu (1) peran guru sebagai pemimpin untuk menciptakan generasi digital yang bijaksana. (2) peran guru dalam pembelajaran era digital adalah guru sebagai: (a) sumber belajar; (b) fasilitator; (c) motivator; (d) evaluator.

II. Kajian pustaka

A. Peranan Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam mengajar. Usman (Amiruddin, 2013:3). Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat

menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Dalam gambaran kelas masa depan, menurut Flewelling dan Higginson (Suyono dan Hariyanto, 2011 :188) menggambarkan peran guru meliputi:

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang

mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.

Lim, Cher-Ping and Tay, Lee-Yong (2006) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pemberian masalah yang nyata dengan beragam sudut pandang dari berbagai aspek, dan yang terpenting adalah pengalaman berbagi dan hidup bersama dalam masyarakat.

Dalam kaitan ini, sebuah karya yang cukup monumental telah dilahirkan oleh Pullias dan Young (1968) dalam bukunya *A Teacher Is a many Things*. Dalam buku yang menjadi rujukan ini, mereka secara gamblang mengutarakan apa saja peran guru sesungguhnya. Pullias dan Young mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat

pada seorang guru yang unggul itu adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Guru

Bila seseorang yang cukup kompeten ditanya apa tugas pokok seorang guru, maka secara sepotan menjawab, mendidik dan mengajar. Mendidik bukanlah hal yang sederhana, mendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.

b. Guru sebagai Teladan

Guru adalah model mental yang hidup bagi siswa. Kita ingat pemeo guru, *digugu lan ditiru* (ditaati dan ditiru) guru adalah *uswah hasanah* (teladan yang baik).

c. Guru sebagai Penasihat

Keliru jika kita menganggap bahwa hanya guru bimbingan dan penyuluhan (BP) atau wali kelas saja, yang harus berperan sebagai penasihat, setiap guru merupakan penasihat. Karena tingkat kedewasaannya serta pengalamannya yang lebih banyak “makan asam garam” maka setiap guru berfungsi sebagai penasihat.

- d. Guru sebagai Pemegang Otoritas
Pemegang otoritas adalah jabatan guru saat ia ditugasi mata pelajaran tertentu atau menjadi guru kelas dikelas tertentu. Guru sebagai pemegang otoritas tahu tentang sesuatu, yaitu pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampunya, dan menyadari sepenuhnya bahwa ia tahu tentang sesuatu itu.
- e. Guru sebagai Pembaru
Belajar apa saja pada hakikatnya belajar sejarah. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa murid sebagai generasi baru dengan kesenjangan waktu yang cukup, mengalami kesulitan dalam membaca, menerjemahkan dan mencerna berbagai karya yang agung yang lahir dari berbagai khasanah pengetahuan itu. Inilah makna guru sebagai pembaharu, dia harus memperbarui seluruh “bahasa” dari karya agung manusia itu sehingga dapat dipahami lebih mudah oleh muridnya.
- f. Guru sebagai Pemandu
Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar menuju kekompetensi dasar yang lain. Sebagai pemandu, guru menetapkan tujuan, arah dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan para siswa.
- g. Guru sebagai Pelaksana Tugas Rutin
Satu hal yang penting dicamkan, iklim belajar yang amat diperlukan bagi tercapainya situasi pembelajaran produktif dan efektif amat ditentukan oleh hadirnya rasa tenteram dan kesenangan, konsistensi untuk mengerjakan tugas-tugas rutin semacam itu.
- h. Guru sebagai Insan Visioner
Guru adalah seorang visioner, insan yang memiliki visi pribadi dan dituntut untuk mampu memberikan ilham kepada muridnya agar memiliki visi tentang kemuliaan dan kebesaran.
- i. Guru sebagai Pencipta
Guru adalah seorang yang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan dibentuk oleh pengalamannya. Karena pengalaman selalu berubah, maka sebagaimana halnya orang dewasa yang lain, guru selalu diciptakan dan dibentuk oleh

kedewasaannya sendiri. Di dalam proses “penciptaannya”, guru juga sedang membentuk, mempengaruhi dan “menciptakan” seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan biasanya proses penciptaan itu secara otomatis sering dilandasi cetakan pengalamannya sendiri.

- j. Guru sebagai Orang yang Realistis
Guru adalah seorang yang berani menghadapi kenyataan. Ia adalah seorang yang menyadari bahwa ada kekuasaan yang jauh lebih besar dari pada dirinya yang mengatur seluruh hidup dan kehidupannya.
- k. Guru sebagai Penutur Cerita dan Seorang Aktor
Guru pada predikatnya sebagai pembawa suara hari manusia, memberi nafas kehidupan baru kepada kehidupan masa lalu dengan berperan sebagai penutur cerita.
- l. Guru sebagai Pembongkar Kemah
Guru adalah seorang pembongkar kemah. Membongkar kemah adalah suatu idiom, makna sesungguhnya adalah suatu pola pikir atau sikap mental yang nonsistematis, berani mengambil resiko untuk

meninggalkan cara berpikir dan sikap pandang lama yang sudah mapan.

- m. Guru sebagai Peneliti
Guru adalah seorang peneliti, pencari tahu segala sesuatu. Sebagai manusia sudah menjadi fitrah bawaannya bahwa ia dilahirkan penuh oleh semangat curiositas, rasa ingin tahu.
- n. Guru sebagai Penilai
Manusia adalah makhluk penilai, dengan demikian tugas guru sebagai penilai adalah tidak terelakan.

B. E-Learning

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau komputer. (Tafiardi, 2005) sejalan

dengan itu, Onno W. Purbo (dalam Amin, 2004) menjelaskan bahwa istilah "e" dalam *e-learning* adalah segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, satelit, tape audio/video, tv interaktif, dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Secara lebih singkat William Horton mengemukakan bahwa (dalam Sembel, 2004) *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis *web* (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan itu Brown, 2000 dan Feasey, 2001 (dalam Siahaan, 2002) secara sederhana mengatakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

C. Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kekuasaan untuk mengatur sesuatu berdasarkan kemampuan orang tersebut dan juga berdasarkan kepercayaan orang yang memilihnya

menjadi pemimpin. Sebagaimana diungkapkan Kartini Kartono (2003:27) bahwa "Pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, tindakan dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pemimpin selalu meliputi sejumlah besar masalah kekuasaan".

Untuk menguatkan pernyataan di atas Fiedler seperti dikutip oleh Setiawati (2000:7) mengemukakan bahwa "Pemimpin adalah sebagai seorang yang bertugas mengarahkan dan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas yang ada dalam tugas-tugas kelompok. Seorang pemimpin ialah seseorang yang karena kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya untuk mengarahkan usaha seorang pemimpin ialah seseorang yang karena kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat

mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha kerjasama kearah pencapaian sasaran tertentu”.

III. Metode

Penelitian yang berjudul peran guru sebagai pemimpin dengan menggunakan *e-learning* untuk melahirkan generasi digital ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Menurut Sugiyono (2012), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi serta literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penulis menggunakan buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, serta sumber lain yang relevan dengan topik pembahasan kemudian menganalisis teori-teori dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

IV. Pembahasan

Sebagai orang yang dipercaya untuk bertanggung jawab menciptakan anak bangsa yang berbasis dengan TI atau berbasis *e-learning*, peranan seorang guru disini sangatlah vital. Guru

akan berjuang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan adanya paradigma baru dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, misalnya melalui jaringan INHERENT (Indonesia Higher Education Network) oleh DIKTI, dan Jardiknas oleh Depdiknas (Sudiarta, 2007).

Dalam UU No 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 dan 6 dinyatakan, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pasal 42 ayat (1) mempersyaratkan pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan memiliki sertifikat mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada ayat (2) dinyatakan pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang usia dini,

pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, kompetensi yang terstandar serta mampu mendukung dan menyelenggarakan pendidikan secara profesional. Khususnya guru sangat menentukan kualitas output dan outcome yang dihasilkan oleh sekolah karena dialah yang merencanakan pembelajaran, menjalankan rencana pembelajaran yang telah dibuat sekaligus menilai pembelajaran yang telah dilakukan (Baker&Popham, 2005:28).

Selain itu, menurut Nasution (2005:77) bahwa guru merupakan orang yang paling bertanggungjawab untuk menyediakan lingkungan yang paling serasi agar terjadi proses belajar yang efektif. Dengan demikian, apabila guru melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik maka output yang dihasilkan akan baik. Sebaliknya, apabila guru tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik maka output yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Sanjaya (2006), peran guru dalam pembelajaran era digital ada tujuh yakni:

1. Guru sebagai sumber belajar; peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.
2. Guru sebagai fasilitator; peran guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator; proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi didalam dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.
4. Guru sebagai elevator; setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama.

V. Penutup

Dalam melahirkan generasi yang berbasis teknologi, guru adalah pemimpin yang dipercaya untuk menciptakan generasi digital, dimana peran guru yang sangat vital untuk memberikan dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, kompetensi yang terstandar serta mampu mendukung dan menyelenggarakan pendidikan secara profesional. Disamping itu guru juga sangat menentukan kualitas output dan outcome yang dihasilkan oleh sekolah. Guru merupakan orang yang paling bertanggungjawab untuk menyediakan lingkungan yang paling serasi agar terjadi proses belajar yang efektif. Ketika lingkungan efektif untuk belajar, maka hal yang dituju untuk melahirkan generasi digital yang bijaksana akan tercapai.

Ada beberapa peran guru di era digital yang dijabarkan, yang paling penting adalah 4 peran guru di era digital ini yaitu:

1. Guru sebagai sumber belajar; peran guru sebagai sumber belajar

berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.

2. Guru sebagai fasilitator; peran guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator; proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi didalam dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.
4. Guru sebagai elevator; setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama.

Oleh karena itu, peran guru sebagai seorang pemimpin yang mampu melahirkan generasi digital akanlah sangat mudah jika semua kompetensi

dan persyaratan serta tanggung jawab yang memang sudah diharuskan dilaksanakan dengan baik. Dan juga bantuan dari anak didik serta lingkungan anak didik tersebut akan mampu mempermudah seorang guru untuk mencapai tujuan dari melahirkan generasi digital.

Daftar Rujukan

- Bastian, Aulia Reza. (2002). *Reformasi Pendidikan: Langkah-Langkah Pembaharuan dan Pemberdayaan Pendidikan Dalam rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Depdikbud. (2003). *Seri Kebijakan Depdikbud: Sistem Pengadaan, Pemanfaatan dan Pembinaan Guru*
- Kartini Kartono, (1998). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lim, Cher-Ping and Tay, Lee-Yong. (2006). *Using ICT Tools to Engage Students in Higher-Order Thinking Skills*. Singapore: Nanyang Technological University and River Valley Primary School,.
- Sudiarta. (2007). *Pemanfaatan Teknologi OSS dalam pengembangan E-Kampus, makalah disampaikan dalam seminar nasional Indonesia Go Open Source dalam meningkatkan daya saing Bangsa*, di Denpasar 24-25 Mei 2007.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Tapscott, D. (1997). *The Digital Economy: Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence*. New York: McGraw-Hill.